PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Intan Feruzia[1], Tumiyem[2], Azizah Yusra Amaliyah Harahap[3], Ahmad Calam[4*], Mardianto[5]

[1,2,3,5]STKIP Amal Bakti, Medan, Indonesia
[4]STMIK Triguna Dharma, Medan, Indonesia
E-mail : calamahmad223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan metode mind mapping pada siswa kelas V SD Negeri 023898 Kota Binjai tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one-group pretest–posttest. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respons siswa. Data dianalisis secara deskriptif melalui rerata, simpangan baku, ketuntasan belajar, dan N-Gain; pengujian perbedaan berpasangan dalam skripsi dilakukan dengan Wilcoxon signed-rank. Rata-rata nilai meningkat dari 67,50 pada pretest menjadi 88,00 pada posttest, atau bertambah 20,50 poin. Ketuntasan berdasarkan KKM 70 meningkat dari 50% menjadi 100%. Rata-rata N-Gain sebesar 0,635, dengan 50% siswa berada pada kategori tinggi, 25% sedang, dan 25% rendah. Observasi menunjukkan keterlaksanaan kegiatan berada pada rentang 68,75%–93,75%, sedangkan respons siswa terhadap pembelajaran secara umum positif. Temuan menunjukkan adanya peningkatan capaian setelah pembelajaran mind mapping. Namun, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil ini perlu ditafsirkan sebagai perubahan dalam satu kelompok dan belum cukup untuk memastikan hubungan sebab-akibat.

Kata Kunci : *Bahasa Indonesia; Hasil Belajar; Mind Mapping; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study describes changes in Indonesian language learning outcomes following the use of mind mapping among fifth-grade students at SD Negeri 023898, Binjai, during the 2025/2026 academic year. A quantitative pre-experimental one-group pretest–posttest design was employed. The sample comprised all 20 fifth-grade students, selected through saturated sampling. Data were collected using an achievement test, classroom implementation observations, and a student response questionnaire. Descriptive analyses included the mean, standard deviation, learning mastery, and normalized gain; the thesis also reported a paired Wilcoxon signed-rank procedure. The mean score increased from 67.50 before instruction to 88.00 after instruction, a gain of 20.50 points. The proportion meeting the school mastery criterion (70) rose from 50% to 100%. The mean normalized gain was 0.635; 50% of students were in the high category, 25% in the medium category, and 25% in the low category. Observation scores ranged from 68.75% to 93.75%, and students' questionnaire responses were generally positive. These findings document improved outcomes after mind mapping instruction. Nevertheless, because the study had no comparison group, the results should be interpreted as within-group change rather than conclusive evidence of a causal effect.

Keywords : *Elementary School; Indonesian Language; Learning Outcomes; Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang menjadi dasar untuk memahami informasi serta mengomunikasikan gagasan. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang ilmu lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga untuk memberi kesempatan kepada siswa memahami teks, mengolah informasi, menyusun gagasan, dan menyampaikan pemahamannya secara runtut (Susanto, 2021; Priyatni, 2021). Pada praktiknya, pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik materi, kesiapan siswa, lingkungan belajar, serta strategi yang digunakan guru. Pembelajaran yang terlalu bertumpu pada penjelasan satu arah dan latihan rutin berpotensi membatasi keterlibatan siswa dalam mengonstruksi pemahaman. Sementara itu, materi Bahasa Indonesia sering menuntut siswa mengidentifikasi gagasan pokok, menemukan informasi pendukung, memahami hubungan antarbagian teks, dan mengorganisasi ide sebelum menulis. Aktivitas tersebut memerlukan strategi yang membantu siswa melihat hubungan informasi secara jelas dan terstruktur.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mind mapping atau peta pikiran. Metode ini menyajikan topik utama sebagai pusat, kemudian mengembangkan cabang-cabang yang memuat gagasan utama dan rincian pendukung melalui kata kunci, garis, warna, serta simbol. Bentuk visual tersebut dapat membantu siswa mengelompokkan informasi dan melihat hubungan antargagasan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peta pikiran dapat digunakan untuk merangkum bacaan, mengidentifikasi unsur cerita, menyusun kerangka tulisan, dan mempresentasikan hasil pemahaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan kegiatan memilih, menghubungkan, dan menyusun kembali informasi yang dipelajari (Buzan, 2020; Windura, 2022).

Kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa juga terlihat dari kondisi awal di kelas V SD Negeri 023898 Kota Binjai. Berdasarkan uraian observasi awal dalam skripsi, dari 20 siswa hanya sekitar 8 siswa atau 40% yang mencapai KKM 70, sedangkan siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Guru mengidentifikasi kesulitan terutama pada kegiatan memahami bacaan dan menulis karangan. Kondisi awal tersebut menjadi alasan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengidentifikasi ide pokok dan mengorganisasi rincian informasi sebelum menyusun jawaban atau tulisan.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam naskah sumber juga membahas penggunaan mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan bahwa pemetaan gagasan visual relevan untuk mendukung pemahaman teks dan pengembangan tulisan. Meskipun demikian, hasil penerapan strategi pembelajaran tetap perlu dibaca sesuai konteks sekolah, karakteristik siswa, materi, dan rancangan penelitian yang digunakan. Karena itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai perubahan hasil belajar setelah mind mapping diterapkan pada satu kelas V di SD Negeri 023898 Kota Binjai. Fokus penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia yang diukur melalui tes sebelum dan sesudah

perlakuan, disertai deskripsi keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa. Aspek kognitif yang menjadi cakupan instrumen meliputi memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perubahan skor hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode mind mapping. Kontribusi kontekstual penelitian terletak pada penyajian data hasil belajar bersama data proses pembelajaran dan respons siswa di sekolah yang diteliti. Mengingat desain yang digunakan hanya melibatkan satu kelompok, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan mind mapping dengan metode lain atau mengisolasi seluruh faktor yang mungkin memengaruhi perubahan nilai.

METODE

Desain dan subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen dan desain one-group pretest–posttest (O_1–X–O_2). Pada desain ini, hasil belajar peserta didik diukur sebelum perlakuan (pretest), dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode mind mapping (X), kemudian diukur kembali setelah perlakuan (posttest). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 023898, Jalan Ir. H. Juanda, Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 11 laki-laki dan 9 perempuan. Karena jumlah populasi relatif kecil dan hanya terdapat satu rombongan belajar, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap persiapan meliputi observasi awal, penelaahan materi Bahasa Indonesia kelas V, penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen, serta pengurusan izin penelitian. Sebelum digunakan, instrumen ditelaah oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru kelas V, kemudian diuji cobakan kepada peserta didik di luar sampel yang memiliki karakteristik sebanding. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta didik. Perlakuan selanjutnya dilaksanakan dalam empat pertemuan. Guru memperkenalkan konsep mind mapping dan cara menentukan topik pusat, kemudian membimbing peserta didik mengidentifikasi gagasan utama, mengembangkan cabang, memilih kata kunci, serta menggunakan garis, warna, simbol, atau gambar untuk menunjukkan hubungan antargagasan. Peserta didik membaca atau mengamati materi, menyusun peta pikiran, mendiskusikan hubungan antargagasan, dan mempresentasikan hasilnya. Bantuan guru dikurangi secara bertahap agar peserta didik semakin mandiri. Setelah empat pertemuan, peserta didik mengerjakan posttest dan mengisi angket respons.

Teknik dan instrumen pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan angket. Tes hasil belajar merupakan sumber data utama dan diberikan sebelum serta sesudah perlakuan. Tes berbentuk 20 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang mengukur kemampuan kognitif memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0; skor kemudian dikonversi ke skala 0–100. Observasi dilakukan selama empat pertemuan menggunakan lembar terstruktur yang memuat 10 aspek untuk mencatat keterlaksanaan langkah mind mapping dan aktivitas belajar peserta didik. Angket diberikan setelah

posttest dan terdiri atas 10 pernyataan positif dengan lima pilihan frekuensi, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, yang masing-masing diberi skor 5 sampai 1.

Pengujian instrumen dan analisis data

Kualitas instrumen diperiksa melalui validasi isi oleh dosen ahli Bahasa Indonesia dan guru kelas V dengan memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penilaian ahli dianalisis menggunakan indeks Aiken's V. Uji coba empiris dilakukan pada 20 peserta didik di luar sampel; validitas butir tes diperiksa dengan korelasi point-biserial, sedangkan validitas butir angket diperiksa menggunakan korelasi butir-total Pearson. Reliabilitas tes pilihan ganda dianalisis dengan KR-20 dan reliabilitas angket menggunakan koefisien alpha Cronbach. Data tes dianalisis secara deskriptif melalui rerata, median, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum, serta persentase ketuntasan berdasarkan KKM 70. Peningkatan relatif dihitung menggunakan N-Gain dengan kategori tinggi ($g \geq 0{,}70$), sedang ($0{,}30 \leq g < 0{,}70$), dan rendah ($g < 0{,}30$). Data observasi dan angket direkap dalam bentuk skor dan persentase sebagai data pendukung. Untuk analisis berpasangan, skor selisih posttest dan pretest menjadi dasar pemeriksaan normalitas Shapiro–Wilk dan pemilihan uji hipotesis; naskah skripsi menyebut penggunaan Wilcoxon signed-rank. Nilai statistik dan signifikansi uji Wilcoxon tidak dicantumkan dalam artikel ini karena angka pada keluaran sumber belum terbaca lengkap, sehingga perlu diverifikasi dari output statistik asli sebelum artikel dikirimkan. Seluruh analisis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Karena desain penelitian tidak melibatkan kelompok kontrol, hasil ditafsirkan sebagai perubahan pada kelompok yang diteliti dan bukan bukti kausal yang definitif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia

Hasil tes memperlihatkan adanya peningkatan capaian siswa setelah mengikuti empat pertemuan pembelajaran dengan metode mind mapping. Ringkasan statistik pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1. *Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.*

Indikator	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	20	20
Rata-rata	67,50	88,00
Simpangan baku	8,351	8,944
Ketuntasan (KKM ≥70)	50%	100%
Skor minimum	50	75
Skor maksimum	85	100

Rata-rata kelas meningkat sebesar 20,50 poin, dari 67,50 menjadi 88,00. Perubahan tersebut disertai peningkatan ketuntasan klasikal dari 50% menjadi 100%. Pada pretest, 10 dari 20 siswa mencapai KKM, sedangkan pada posttest seluruh siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75. Dengan demikian, perubahan tidak hanya tampak pada rerata kelas, tetapi juga pada proporsi siswa yang mencapai standar ketuntasan sekolah. Simpangan baku meningkat sedikit dari 8,351 menjadi 8,944. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rerata kelas bertambah, variasi skor antarsiswa pada posttest tidak serta-merta menghilang. Rentang nilai posttest, yaitu 75–100, juga memperlihatkan bahwa capaian akhir siswa masih berbeda-beda. Oleh karena itu, guru tetap perlu

memperhatikan kebutuhan siswa yang memperoleh peningkatan lebih kecil dan memberikan dukungan sesuai kesulitan yang mereka hadapi.

Besaran peningkatan berdasarkan N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk menggambarkan peningkatan relatif dengan mempertimbangkan peluang peningkatan yang masih tersedia dari skor awal menuju skor maksimum. Skripsi melaporkan rata-rata N-Gain sebesar 0,635, median 0,722, simpangan baku 0,281, nilai minimum 0,200, dan maksimum 1,000. Berdasarkan pengelompokan dalam skripsi, 10 siswa (50%) berada pada kategori tinggi, lima siswa (25%) kategori sedang, dan lima siswa (25%) kategori rendah.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak sama pada setiap siswa. Separuh siswa memperoleh peningkatan kategori tinggi, tetapi seperempat siswa masih berada pada kategori rendah. Temuan ini penting bagi praktik pembelajaran: penggunaan mind mapping perlu disertai pemodelan yang jelas dan bantuan bertahap. Siswa yang mengalami kesulitan dapat dibimbing untuk menentukan topik sentral, memilih kata kunci, membedakan gagasan utama dan rincian, serta menghubungkan cabang secara logis. Dengan cara tersebut, peta pikiran tidak berhenti sebagai gambar, tetapi berfungsi sebagai alat untuk mengorganisasi pemahaman.

Nilai N-Gain 0,635 menggambarkan peningkatan relatif pada kelompok yang diteliti. Nilai tersebut tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa semua peningkatan disebabkan oleh mind mapping, karena rancangan satu kelompok tidak mengendalikan faktor lain seperti pengalaman belajar selama periode penelitian, pengulangan tes, atau perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Keterlaksanaan pembelajaran mind mapping

Observasi dilakukan selama empat pertemuan dengan menggunakan 10 aspek pengamatan dan skala penilaian 1–4. Hasil rekapitulasi dalam skripsi menunjukkan persentase aspek berada pada rentang 68,75%–93,75%. Persentase tertinggi, masing-masing 93,75%, terdapat pada kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, kemampuan mengembangkan cabang detail, dan kemampuan mempresentasikan hasil mind map. Persentase terendah adalah kemampuan menggunakan mind map dalam kegiatan menulis, yaitu 68,75%.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa relatif lebih siap mengikuti kegiatan dan dapat mengembangkan serta mempresentasikan peta pikiran. Namun, mengubah peta pikiran menjadi tulisan masih menjadi aspek yang memerlukan penguatan. Hal ini masuk akal karena siswa perlu melakukan proses lanjutan: mengubah kata kunci menjadi kalimat, menyusun urutan gagasan, dan menghubungkan antarkalimat menjadi paragraf. Guru dapat memberi contoh bagaimana setiap cabang dikembangkan menjadi satu atau beberapa kalimat, kemudian meminta siswa menyusun paragraf berdasarkan peta yang telah dibuat.

Respons siswa terhadap pembelajaran

Angket respons terdiri atas 10 pernyataan positif dan diisi oleh 20 siswa. Persentase setiap butir berada pada rentang 56,0%–83,0% dan dalam skripsi seluruh butir dikategorikan sangat tinggi. Respons tertinggi terdapat pada butir X8 sebesar 83,0% (rata-rata 4,15), sedangkan yang terendah terdapat pada X7 sebesar 56,0% (rata-rata 2,80). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pengalaman belajar menggunakan mind mapping.

Respons positif dapat menjadi informasi pendukung bahwa kegiatan pembelajaran diterima siswa, tetapi tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung peningkatan kemampuan kognitif. Karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu menggabungkan tiga jenis informasi secara proporsional: skor tes untuk menggambarkan capaian, observasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan, dan angket untuk menggambarkan persepsi siswa.

Pembahasan terpadu dan keterbatasan penelitian

Secara keseluruhan, tiga temuan utama muncul dari penelitian ini. Pertama, skor rata-rata dan ketuntasan siswa meningkat setelah perlakuan. Kedua, kegiatan mind mapping dapat dilaksanakan selama empat pertemuan, dengan aspek pengembangan cabang dan presentasi memperoleh persentase observasi yang tinggi. Ketiga, respons siswa terhadap pembelajaran cenderung positif. Ketiga temuan tersebut saling melengkapi: tes menunjukkan perubahan capaian, observasi memberikan gambaran proses, sedangkan angket menunjukkan bagaimana siswa merasakan pembelajaran.

Secara pedagogis, mind mapping berpotensi membantu siswa mengorganisasi informasi karena topik sentral dan cabang-cabangnya menampilkan hubungan antara gagasan umum dan rincian. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, struktur tersebut dapat dimanfaatkan ketika siswa membaca teks, mengidentifikasi unsur atau informasi penting, dan merencanakan tulisan. Penggunaan kata kunci dapat membantu siswa memilah informasi, sementara warna dan simbol memberi penanda visual. Presentasi hasil peta pikiran juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hubungan antargagasan. Penjelasan ini merupakan interpretasi pedagogis atas bentuk kegiatan yang diterapkan, bukan mekanisme yang diuji secara terpisah dalam penelitian.

Temuan penelitian sejalan dengan gagasan bahwa strategi visual dapat mendukung pengorganisasian informasi dan aktivitas belajar yang lebih aktif (Buzan, 2020; Windura, 2022). Namun, kesesuaian konseptual tersebut tidak boleh disamakan dengan pembuktian kausal. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dengan 20 siswa dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, perubahan skor dapat berkaitan dengan penerapan mind mapping, tetapi kemungkinan kontribusi faktor lain belum dapat dikesampingkan. Selain itu, artikel ini belum menyajikan angka statistik Wilcoxon secara lengkap karena keluaran pada salinan skripsi tidak terbaca utuh. Sebelum pengiriman, penulis perlu memeriksa kembali output analisis, terutama nilai statistik uji dan signifikansinya, serta memastikan konsistensi pelaporan normalitas terhadap skor selisih untuk data berpasangan.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok pembanding, melibatkan lebih dari satu sekolah, dan mengukur retensi hasil belajar setelah beberapa waktu. Analisis juga dapat dipisahkan menurut indikator C2, C3, dan C4 agar diketahui aspek kognitif yang paling responsif terhadap penggunaan mind mapping. Pada tingkat praktik, guru disarankan memberi perhatian khusus pada tahap mengembangkan peta menjadi paragraf karena aspek penggunaan mind map dalam menulis memperoleh persentase observasi paling rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada 20 siswa kelas V SD Negeri 023898 Kota Binjai menunjukkan peningkatan capaian Bahasa Indonesia setelah empat pertemuan pembelajaran menggunakan

metode mind mapping. Rata-rata nilai meningkat dari 67,50 menjadi 88,00, ketuntasan berdasarkan KKM 70 meningkat dari 50% menjadi 100%, dan rata-rata N-Gain sebesar 0,635. Hasil observasi keterlaksanaan berada pada rentang 68,75%–93,75%, sedangkan respons siswa secara umum positif. Temuan ini mendukung pemanfaatan mind mapping sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang diteliti. Akan tetapi, karena desain penelitian tidak melibatkan kelompok kontrol, hasilnya lebih tepat ditafsirkan sebagai peningkatan dalam satu kelompok dan belum menjadi bukti kausal yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Anastasiou, D., Wirngo, C. N., & Bagos, P. (2024). The effectiveness of concept maps on students' achievement in science: A meta-analysis. Educational Psychology Review, 36, Article 39. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09877-y

Barta, A., Fodor, L. A., Tamas, B., & Szamoskozi, I. (2022). The development of students' critical thinking abilities and dispositions through the concept mapping learning method: A meta-analysis. Educational Research Review, 37, 100481. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100481

Buzan, T. (2020). Mind map: Cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak. PT Gramedia Pustaka Utama.

Fitrawantono, M. R., & Astutik, Y. (2024). Global study unveils mind mapping's impact on reading skills: Studi global mengungkap dampak pemetaan pikiran terhadap kemampuan membaca. Indonesian Journal of Education Methods Development, 19(2). https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i2.821

Hidayah, N., & Ramadhani, F. (2024). Pengaruh penggunaan strategi mind mapping terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia aspek kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Banyumanik Semarang. Jurnal Elementaria Edukasia, 7(1), 88–101.

Latifah, H., Pebriana, P. H., Anry, A. A., Ashilah, J., Fadillah, N., Aprilia, P. R., & Angelica, N. (2025). The influence of the mind mapping learning model on narrative text comprehension in elementary school students. TOFEDU: The Future of Education Journal, 4(3), 841–853. https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i3.430

Nesbit, J. C., & Adesope, O. O. (2006). Learning with concept and knowledge maps: A meta-analysis. Review of Educational Research, 76(3), 413–448. https://doi.org/10.3102/00346543076003413

Pratama, R., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Pademangan Barat 07 Jakarta Utara. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 25–38.

Priyatni, E. T. (2021). Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Bumi Aksara.

Rahmawati, I., & Suryani, L. (2022). Dampak metode konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. Jurnal Basicedu, 6(4), 5614–5623.

Sari, R., & Kurniawan, A. (2023). Efektivitas model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7(3), 412–424.

Schroeder, N. L., Nesbit, J. C., Anguiano, C. J., & Adesope, O. O. (2018). Studying and constructing concept maps: A meta-analysis. Educational Psychology Review, 30(2), 431–455. https://doi.org/10.1007/s10648-017-9403-9

Suardika, I. K., Abindarda, A., & Hasan, S. (2020). Apakah model pembelajaran dengan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(2). https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.4073

Susanto, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (Edisi 2). Kencana.

Windura, S. (2022). Mind map: Langkah demi langkah. PT Gramedia.